

PENDAHULUAN

Sumber pendanaan merupakan bagian terpenting dalam suatu pencapaian dari tujuan perusahaan, sehingga perusahaan memiliki alternatif modal yang dapat diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan (Putra & Nababan, 2019). Bagaimanapun, sebuah perusahaan untuk mengembangkan dan mencapai tujuan tentu sangat membutuhkan modal, dengan demikian dibutuhkan juga pengaturan dana yang sangat besar. Terdapat banyak sekali cara untuk menambahkan modal, salah satunya dimaksudkan utama untuk para perusahaan yang sudah tidak lagi dalam tahap pengembangan awal, dengan mengharuskan mereka untuk membagi kepemilikan saham mereka di pasar saham (Małachowski & Gadowska, 2021).

Menurut Jayanarendra & Wiagustini, (2019) sumber pendanaan yang dapat diperoleh suatu perusahaan tidak hanya didapat dari laba aktivitas operasional, melainkan ada strategi lainnya yang bisa dilakukan dengan melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO), melakukan perdagangan kepemilikan modal atau saham yang dilakukan dengan mendaftarkan diri di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.8 tahun 1995 mengenai pasar modal menerangkan terkait dengan penawaran umum merupakan suatu aktivitas penawaran yang dilaksanakan emiten untuk memperdagangkan efek terhadap publik yang meliputi aktivitas penawaran kepemilikan modal atau efek lainnya yang dilaksanakan emiten dalam rangka melakukan penjualan kepemilikan modal atau efek kepada masyarakat sesuai dengan acuan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya. (Permatasi & Kusumah, 2017)

Berdasarkan penelitian dari Rabiqy & Yusnaldi, (2017) penentuan harga penawaran perdana di pasar modal merupakan salah satu masalah yang dihadapi perusahaan saat melaksanakan *IPO*, dan yang paling dihindari adalah pada saat hari perdana penawaran yang terjadi di pasar perdana harga saham emiten lebih rendah dari harga saham emiten ketika di bursa yang dalam hal ini disebut pasar sekunder. Calon *emiten* harus bersiap dengan risiko yang akan terjadi dalam penetapan harga penawaran saham karena belum tersedianya harga yang relevan dan mengakibatkan calon emiten tidak memiliki informasi lebih pada saat melakukan penilaian harga *IPO*, sehingga memiliki kemungkinan potensi untuk mendapatkan harga *IPO* dengan status *underpricing* (Syofian & Sebrina, 2021). *Underpricing* dalam *Initial Public Offering* (*IPO*) merupakan kasus umum yang hampir terjadi di setiap pasar modal, namun sejumlah hasil kajian sebelumnya mendapati *underpricing* dapat terjadi dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi sangat berbeda-beda satu sama lain. (Irfani, 2017)

Reputasi *underwriter*, kinerja keuangan, profitabilitas, dan financial *leverage* serta masih banyak faktor lain yang mempengaruhi terjadinya fenomena *underpricing*. Dalam hal ini reputasi *underwriter* sangatlah penting dalam melakukan *Initial Public Offering* karena *underwriter* lebih menguasai dan memiliki banyak pengetahuan serta informasi didalam pasar modal (Jadoon & Ali, 2020). Berdasarkan situs www.cnbcindonesia.com bahwa terdapat 5 *Underwriter* terbaik di Indonesia yang tercatat di *BEI* dengan peringkat pertama di duduki oleh Indo Premier Sekuritas disusul oleh Mandiri Sekuritas, Danareksa Sekuritas, DBS dan yang kelima CGS - CIMB Sekuritas. Kinerja keuangan dan

profitabilitas juga dapat dijadikan bahan pertimbangan masyarakat umum untuk menanamkan modalnya, karena semakin besar pendapatan emiten maka akan semakin rendah tingkat *underpricing* (Astuti & Djameluddin, 2021). Selain daripada itu, pihak investor diperlukan untuk melihat dari sisi leverage perusahaan sebab apabila diperoleh rasio financial leverage dengan nilai yang besar tentunya akan memperlihatkan risiko keuangan atau ancaman ketidakberhasilan perusahaan dalam melakukan pelunasan kewajiban juga akan semakin meningkat (Mahardika & Ismiyanti, 2021)

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Jadoon & Ali, (2020) yang melakukan penelitian di Pakistan Stock Exchange dan Yazdani & Aris, (2017) bahwa *Underwriter Reputation* berpengaruh positif terhadap terjadinya fenomena *underpricing* saat melakukan *IPO*. Namun, penelitian lain dari Putra & Sudjarni, (2017) menyatakan bahwa *Underwriter Reputation* memiliki pengaruh negatif akan tingkat *underpricing* di emiten yang melakukan *IPO* pada tahun 2012-2014. Dari penelitian Subur Harahap, (2017) menjelaskan juga bahwa tidak ada satupun indikator pengaruh kinerja keuangan berdasarkan pengukuran *ROA* terhadap *underpricing*. Sedangkan, berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan Agathee US & Sannasse RV, (2019) dan Gunawan & Laturette, (2021) hasil dari penelitian tersebut menganalisis bahwa *ROA* berpengaruh signifikan negatif terhadap *underpricing* saat *IPO*. Dan menurut penelitian dari Zhou & Lao, (2021) menemukan bahwa *Return On Equity* (*ROE*) berpengaruh negatif terhadap *underpricing*. Sedangkan, penelitian sebelumnya menurut Lismawati, SE. M.Si. Ak. CA & Munawaroh, (2018) menjelaskan bahwa *ROE* memiliki pengaruh yang positif terhadap *underpricing* saham.

Masih banyak pengkaji terdahulu yang sudah melaksanakan analisis terkait peristiwa *underpricing*, akan tetapi dikarenakan masih terdapat banyak hasil kajian yang berbeda-beda dan belum konsisten membuat peristiwa *underpricing* menarik untuk dilakukan kajian kembali agar dapat membuktikan bukti empiris yang memiliki manfaat untuk berbagai macam pihak yang berhubungan dengan saham *IPO* (Oktavia, 2019). Maka tujuan pada penelitian berikutnya yang dilakukan ini adalah mengetahui dan membuktikan dampak positif atau negatif dari reputasi *underwriter*, kinerja keuangan, profitabilitas, dan *financial leverage* terhadap *IPO Underpricing* dengan perbedaan pada periode penelitian yang dilakukan yaitu perusahaan yang telah *IPO* di BEI pada tahun 2017 sampai dengan 2021. Dengan melaksanakan kajian analisis hubungan variabel yang memiliki pengaruh terhadap terjadinya peristiwa *underpricing* pada saat *Initial Public Offering* (*IPO*) sebagai tujuan dari penelitian ini., maka penelitian ini diharapkan secara teoritis bisa berguna dalam penambahan ilmu pengetahuan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing*.

